

PERAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN PROFIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH

The Role Of Productive Zakat In Increasing The Profits Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs) In Syiah Kuala District, Banda Aceh City

Sari Raudhatul Jannah SI¹, Hafas Furqani¹, Hafidhah³, Muhammad Zulhilmi⁴, Nur Ulfia⁵

¹Prodi Manajemen Universitas Ubudiyah Indonesia

²Dekan Fakultas FEBI Uin Ar-Raniry

^{3,4}Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry

²Paccasarjana UIN Ar-Raniry

E-mail: sjannah@uui.ac.id

Abstrak— Penelitian ini mengkaji tentang analisis peran zakat produktif terhadap peningkatan profit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme dan strategi penyaluran zakat produktif terhadap UMKM di Baitul Mal Aceh serta untuk mengetahui perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah Penyaluran Bantuan Usaha Melalui Zakat Produktif oleh Baitul Mal Aceh. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*), dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), serta tujuan dan arah penelitian adalah deskriptif, eksplanatori dan uji *wilcoxon match pairs test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Baitul Mal Aceh menyalurkan zakat produktif dengan metode Qardul Hasan yang sifatnya pinjaman tanpa bunga serta pendekatan kekeluargaan dan pengaruh bantuan modal usaha zakat produktif oleh Baitul Mal Aceh terhadap peningkatan profit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pendapatan mustahiq zakat produktif diperoleh nilai statistik dengan nilai z hitung = -6,169 dengan taraf nyata sebesar 5% (0,05), juga diperoleh nilai P value < 0,05 dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dalam artian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profit UMKM sebelum dan sesudah penerimaan modal usaha dengan penyaluran zakat produktif dari pihak Baitul Mal Aceh.

Kata kunci: Profit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Zakat Produktif

Abstract—This study examines the analysis of the role of productive zakat in increasing the profits of micro, small and medium enterprises (MSMEs). The purpose of this study is to find out the mechanism and strategy of distributing productive zakat to MSMEs in Baitul Mal Aceh and to find out the difference in MSME income before and after the distribution of Business Assistance Through Productive Zakat by Baitul Mal Aceh. The method in this study uses a mixed method, and the research approach used is field research, and the purpose and direction of the research are descriptive, explanatory and the *wilcoxon match pairs test*. The results of this study show that Baitul Mal Aceh distributes productive zakat with the Qardul Hasan method which is an interest-free loan and a family approach and the influence of productive zakat business capital assistance by Baitul Mal Aceh on the increase in profits of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) on the income of productive zakat mustahiq obtained a statistical value with a z -calculated value = -6.169 with a real level of 5% (0.05), also obtained a P value value of < 0.05 as evidenced by a $\text{sig value of } 0.000 < 0.05$ in the sense that there is a significant difference between the profit of MSMEs before and after the receipt of business capital and the distribution of productive zakat from Baitul Mal Aceh.

Keywords: Profit of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Productive Zakat

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan besar dalam perekonomian Aceh. Tingginya angka pengangguran merupakan salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, angka kemiskinan di Provinsi Aceh pada bulan September 2013 mencapai 856.000 orang atau 17,72%, sedangkan

pada bulan September 2014 jumlahnya mencapai 837 ribu orang atau 16,98%. Selanjutnya jumlah penduduk miskin di Aceh pada bulan Maret 2015 mencapai 851ribu orang atau 17,08%, dan kemudian mengalami penurunan pada bulan September 2016 yang jumlahnya 841 ribu orang atau 16,43%. Serta pada Maret 2017 mencapai 872 ribu orang atau 16,89% yakni mengalami peningkatan dari tahun

sebelumnya. Data tersebut mengindikasikan bahwa angka pengangguran maupun kemiskinan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Data tersebut mengindikasikan bahwa angka pengangguran maupun kemiskinan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Angka kemiskinan dan pengangguran yang tinggi merupakan hal yang sangat ironis, karena Aceh merupakan daerah yang kaya dengan berbagai sumber daya alam (Kompas.com).

Zakat dalam konteks kontemporer telah mengalami reformasi konsepsi operasionalnya. Saat ini dana zakat tidak hanya didistribusikan secara terbatas kepada delapan golongan penerima zakat saja (mustahiq) dalam arti sempit, namun dalam konsepsi ini telah diperluas cakupannya meliputi segala upaya produktif yang tidak hanya diperuntukkan sebagai bentuk bantuan langsung tunai (bagi habis) bagi kaum dhu'afa', tetapi juga telah dikembangkan sebagai upaya mengentas kemiskinan dan untuk pemberdayaan ekonomi mereka (Armiadi, 2008:237).

Zakat produktif merupakan pengelolaan zakat dalam kerangka pengembangan ekonomi umat, perlu diarahkan sebagai sarana pemerataan kemakmuran rakyat dan pemecahan masalah kemiskinan umat, ketimbang peran sebagai sumber dana investasi umat (Sasono, 1998:79). Baitul Mal Kabupaten/Kota seluruh Aceh juga melakukan program serupa. Telah ada keputusan bersama antara Baitul Mal seluruh provinsi Aceh untuk menyalurkan zakat produktif 40% dari senif miskin. Pengelolaannya dilakukan oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada masing-masing level Baitul Mal. Zakat produktif sejatinya ditujukan sebagai alat memerangi kemiskinan dan menekan jumlah kaum dhu'afa. Dengan manajemen yang baik, pendayagunaan dana zakat disektor produktif mula-mula akan membebaskan mustahiq dari kemiskinan jiwa, sehingga tidak mudah meminta-minta. Mustahiq dididik untuk giat berusaha dan perlahan tapi pasti menjadi mandiri, dan kemudian menjadi muzakki (Fuadi, 2016:262).

Dari sudut pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan instrumen penting dalam pemerataan pendapatan. Pengelolaan zakat yang produktif dan manajerial yang profesional akan mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan (Mufid, 2016:38). Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan satu keharusan jika suatu daerah ingin meningkatkan taraf untuk umat muslim dengan

metode penyaluran zakat produktif. Provinsi Aceh sebagai salah satu daerah yang tentu punya cita-cita besar agar terwujudnya kesejahteraan rakyat. Serta dapat kita simpulkan bahwa zakat merupakan bentuk distribusi pendapatan, yang merupakan distribusi dari pihak mampu kepada pihak yang kurang mampu. Hal itu tidak terlepas dari tujuan ekonomi Islam yaitu untuk kemaslahatan umat, karena dalam Islam zakat memang salah satu cara untuk mengurangi dan mengentaskan kemiskinan. Distribusi zakat bagi masyarakat miskin tidak hanya untuk menutupi kebutuhan konsumtif saja melainkan lebih dari itu. Dari inilah pola pendistribusian zakat kepada mustahiq tidak hanya bersifat konsumtif namun juga bersifat produktif.

Pendistribusian bersifat produktif merupakan pemberian modal usaha kepada mustahiq sehingga dapat mengembangkan usahanya. Pendistribusian zakat dilakukan secara terprogram dan kemudian baru disalurkan. Program ini bertujuan mengembangkan atau membuat zakat lebih berdaya dan efektif. Zakat tersebut diberikan dalam bentuk modal kepada mustahiq dan mereka mengembangkannya dengan kemandirian. Dengan program ini diharapkan mustahiq dapat mengembangkan modal tersebut sehingga menjadi produktif dan diharapkan juga mustahiq dapat menjadi muzakki (Sulaiman, 2013:214).

Dalam penelitian ini diangkat tema tentang peningkatan profit UMKM karena dengan pemberian zakat produktif diharapkan para mustahiq dapat menjadi para muzakki yang mampu meningkatkan taraf hidupnya. Serta adanya pernyataan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulansari dan Hendra (2014) bahwa dalam pelaksanaannya masih adanya penyalahgunaan bantuan yang diberikan oleh Rumah Zakat. Beberapa mustahiq masih menggunakan bantuan tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan konsumtif dan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid dkk (2015). Bahwa, dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa penyaluran dana zakat produktif tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mustahiq, serta juga tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha mustahiq. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakri Amir (2017) yang memperoleh kesimpulan bahwa penyaluran zakat produktif benar-benar efektif dalam meningkatkan pendapatan mustahiq. Untuk itu perlu kita rinci kembali apakah dengan pemberian zakat produktif dapat meningkatkan profit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) para mustahiq zakat atau tidak. Fokus penelitian terhadap Kecamatan

Syiah Kuala Banda Aceh yang memiliki 10 gampoeng. Dikarenakan Kecamatan tersebut banyak masyarakat yang taraf kehidupannya masih sangat kurang mampu, dan merupakan kecamatan yang banyak menerima benefit dari zakat produktif. Untuk itu perlu ditelaah lebih rinci mengenai dampak dari pemberian zakat produktif terhadap peningkatan profit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kecamatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal terkait objek yang diteliti. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan tujuan dan arah penelitian berupa deskriptif, eksplanatori dan uji *wilcoxon match pairs test*.

Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Penelitian ini dilakukan terhadap mustahiq yang terdaftar menjalankan bisnis UMKM pada tahun 2018 kategori lancar, sebanyak 52 mustahiq. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dibuat dalam bentuk catatan lapangan, kemudian data dikumpulkan dengan cara memfokuskan pada hal-hal penting terkait mekanisme dan strategi penyaluran zakat produktif oleh Baitul Mal Aceh kepada mustahiq zakat Kecamatan Syiah Kuala. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan analisa kuantitatif menggunakan *SPSS (statistic Product and Service Solution) for window version 20.0*. Model analisa ini digunakan untuk melihat peran zakat produktif terhadap peningkatan profit UMKM Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dinilai dari profit sebelum dan sesudah menerima bantuan modal zakat produktif dari pihak Baitul Mal dengan menggunakan model analisis Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Uji *wilcoxon* merupakan uji nonparametrik, sering digunakan sebagai alternatif dari uji T berpasangan (*Paired T-test*) yang tidak memenuhi syarat selisih data berpasangan harus berdistribusi normal. Pada data 2 kelompok berpasangan dengan skala

rasio/interval yang selisih data berpasangannya tidak berdistribusi normal, tidak dapat dilakukan uji secara parametrik dengan uji T berpasangan, sehingga uji alternatif yang dapat digunakan adalah wilcoxon sign rank test.

Hipotesis:

$$H_0 = \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata pendapatan sebelum mendapatkan modal usaha dengan penyaluran zakat produktif oleh Baitul Mal Aceh.

μ_2 = rata-rata pendapatan sesudah mendapatkan modal usaha dengan penyaluran zakat produktif oleh Baitul Mal Aceh.

Bila sampel pasangan lebih besar dari 25, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal. Untuk itu digunakan rumus z dalam pengujiannya.

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Dimana : T = Jumlah jenjang/ranking yang kecil

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dengan demikian,

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Daerah penolakan :

z tabel ($\alpha/2$)

keterangan :

Terima H_0 , Tolak H_a . Jika $-z \text{ tabel} \leq z \text{ hitung} \leq z \text{ tabel}$

Tolak H_0 , Terima H_a . Jika $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$ atau

Terima H_0 , Tolak H_a . Jika $P\text{value} \geq 0,05$

Tolak H_0 , Terima H_a . Jika $P\text{value} < 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baitul Mal menyalurkan zakat produktif dengan metode Qardul Hasan yang sifatnya pinjaman tanpa bunga serta pendekatan kekeluargaan. Dalam penyaluran zakat produktif tersebut memiliki kriteria tersendiri: Harus ada usaha (1) penghasilan dibawah nisab (2) Status tempat tinggal (3), serta dalam pinjaman tersebut dapat dilakukan secara perorangan

ataupun kelompok. Dimana proses untuk mengajukan pinjaman berupa zakat produktif adalah dengan cara: mengajukan proposal (1) Verifikasi data (2) Survei Usaha (3).

Pendistribusian zakat produktif diberikan kepada aktivitas yang dapat menghasilkan manfaat dalam jangka panjang serta dapat melepaskan ketergantungan ekonomi masyarakat kurang mampu dari bantuan pihak lain. Disamping itu Baitul Mal Aceh juga mempunyai sasaran untuk merubah penerima zakat (mustahiq) menjadi pemberi zakat (muzakki).

Tabel. 1
Hasil output Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Selisih	,237	52	,000	,719	52	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel.1 hasil output uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk selisih variabel profit sebelum dan profit sesudah adalah 0,000. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa selisih profit sebelum dan sesudah adalah tidak berdistribusi normal, karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka kita menggunakan uji alternatif yaitu uji Wilcoxon Match Pairs Test.

Tabel.2 berikut ini menunjukkan Wilcoxon Match Pairs Test penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil output Uji Wilcoxon Match Pairs Test
Test Statistics^a

	profit sesudah - profit sebelum
Z	-6,170 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Pvalue = 0,000 artinya Pvalue < 0,05 dengan alfa 5 %. Artinya terdapat perbedaan profit sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal usaha zakat produktif dari pihak Baitul Mal Aceh. Tabel tersebut juga menunjukkan nilai statistik uji z hitung = -6,170.

Dalam uji *wilcoxon Match Pairs Test*, melihat nilai z dengan nilai mutlak $z = |-6,170| = 6,170$, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan taraf kesalahan 0,025 ($\alpha/2$), dimana z hitung > z tabel, dibuktikan dengan nilai statistik uji z hitung = $6,170 > 1,96$ hal ini menunjukkan bahwa, tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara profit UMKM sebelum dan sesudah penerimaan modal usaha dengan penyaluran zakat produktif dari pihak Baitul Mal Aceh. Hasil tersebut juga bisa dilihat dari nilai *Pvalue*.

Nilai *Pvalue* pada Tabel.2 juga membuktikan bahwa tolak H_0 dan terima H_a , karena, $Pvalue < 0,05$ dibuktikan dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profit mustahiq sebelum diberikan bantuan modal usaha zakat produktif berbeda dengan profit mustahiq setelah mendapatkan bantuan modal usaha zakat produktif. Artinya, pengaruh pemberian bantuan modal usaha zakat produktif terhadap profit UMKM berpengaruh positif, karena profit mustahiq meningkat setelah menerima bantuan modal usaha zakat produktif di Baitul Mal Aceh.

Hal ini menunjukkan bahwa zakat produktif memberi manfaat terhadap peningkatan profit para mustahiq di Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan profit dikarenakan akses modal yang diberikan melalui zakat produktif dapat menambah modal kerja bagi para mustahiq. Dalam upaya pengembangan peningkatan profit UMKM para mustahiq di masa yang akan datang maka program zakat produktif sangat direkomendasikan, namun dalam penerapannya juga perlu diiringi dengan proses pendampingan sehingga memberikan hasil yang lebih maksimal.

KESIMPULAN

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, Baitul Mal Aceh menyalurkan zakat produktif dengan metode Qardul Hasan yang sifatnya pinjaman tanpa bunga serta pendekatan kekeluargaan. Dimana dalam penyaluran zakat produktif tersebut memiliki kriteria tersendiri: Harus ada usaha (1) penghasilan dibawah nisab (2) Status tempat tinggal (3). Serta dalam pinjaman tersebut dapat dilakukan secara perorangan ataupun kelompok. Dimana proses untuk mengajukan pinjaman berupa zakat produktif adalah dengan cara: mengajukan proposal (1) Verifikasi data (2) Survei Usaha (3). Adapun Hasil pemberdayaan masyarakat berupa zakat produktif oleh Baitul Mal Aceh melalui pinjaman modal yang diberikan kepada mustahiq sebagai upaya menjadikan mustahiq sebagai muzakki

zakat dapat terwujud meskipun secara tidak keseluruhan.

Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Baitul Mal dengan memberikan pinjaman kepada mustahiq berupa zakat produktif mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan profit UMKM yang sedang dijalankan oleh Mustahiq dan berpengaruh Signifikan, dimana profit mustahiq lebih meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan modal usaha berupa zakat produktif yang dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari Uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan taraf nyata 5%.

REFERENSI

Armiadi. (2008). *Zakat Produktif*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

Dwi Wulansari, S., dan Hendra Setiawan, A. S. (2014). Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). <https://media.neliti.com>, 15.

Fakhri Amir, M. (2017). Pemanfaatan Zakat Produktif Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq Di Kota Makassar (Studi Kasus BAZNAS Kota Makassar). *digilib.uin-suka.ac.id*, 135.

Farid, M. H. (2015). Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq. *repository.unej.ac.id*, 8.

Fuadi. (2016). *Zakat Dalam Sistem Hukum Pemerintah Aceh*. Yogyakarta: Deepublish.

Mufid, M. (2016). *Inilah Jalan Yang Lurus, Jalan Hidup Nikmat Di Dunia Akhirat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sasono, A., Didin Hafiduddin, A.M. Saefudin. (1998). *Solusi Islam Atas Problematika Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV ALFABETA.

Sulaiman, M. (2013). *Persepsi Ulama Dayah Salafi Aceh Terhadap Pendistribusian Zakat Produktif Oleh Baitul Mal Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.